

AKSELERASI TRANSFORMASI MANAJEMEN PERBENIHAN IKAN UNTUK PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

Oleh:

Ida Ayu Adi Rama Putri

Analisis Kebijakan Ahli Muda Kabupaten Badung

Ditujukan Kepada

Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Badung

Ringkasan Eksekutif

UPTD Perbenihan Ikan Air Tawar (PIAT) di Kabupaten Badung, dibentuk untuk mengelola produksi benih ikan air tawar, berperan penting dalam meningkatkan produktivitas budidaya perikanan dan mendukung penurunan stunting. Namun, UPTD PIAT menghadapi tantangan, seperti berkurangnya sarana perbenihan dan kurangnya sumber daya manusia, dengan hanya 10 pegawai yang tersedia, padahal idealnya dibutuhkan 33 pegawai. Penutupan lokasi di Kelurahan Kapal dan usulan pengembangan yang belum terlaksana mengakibatkan penurunan produksi benih hingga 25,9% pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk mengatasi permasalahan ini, peningkatan sarana, prasarana, dan manajemen SDM yang berkualitas sangat diperlukan guna memastikan ketersediaan benih ikan berkualitas, mendukung usaha budidaya masyarakat, dan memenuhi standar gizi yang diperlukan.

Kata Kunci: Produksi Benih, Stunting, Sumber Daya Manusia.

Pendahuluan

UPTD Perbenihan Ikan Air Tawar (PIAT) Kabupaten Badung, berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2022 memiliki tupoksi dalam pengelolaan produksi benih ikan air tawar yang berkualitas sesuai standar SNI 8035:2019 tentang Cara Pembenihan Ikan Yang Baik (CPIB). Produk perikanan merupakan sumber protein hewani yang kaya akan nutrisi, seperti omega-3, vitamin, dan mineral, yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam konteks ini, produk perikanan yang berkualitas berkaitan erat dengan program percepatan penurunan angka stunting. Menurut Reardon, 2021 dalam jurnalnya "The Role of Aquaculture in Enhancing Food Security and Reducing Malnutrition", Budidaya Ikan berkontribusi pada keamanan pangan dan penurunan malnutrisi di berbagai Negara termasuk dampaknya terhadap stunting. Kabupaten Badung menghadapi tantangan besar dengan target penurunan angka stunting menjadi 5.95% pada tahun 2024.

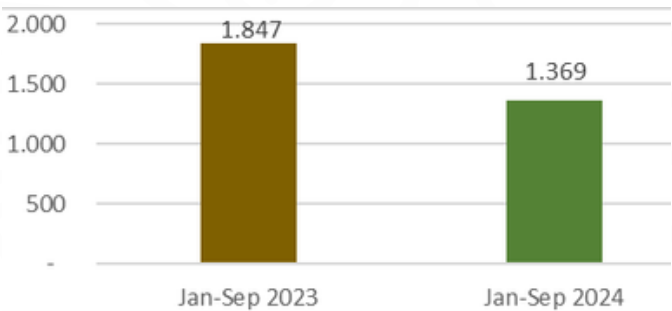
Dinas Perikanan merespon target ini melalui program pemberian paket ikan bagi balita beresiko stunting. Keberhasilan program bergantung pada rantai pasok lokal dimana sebagian besar bahan baku ikan berasal dari pembudidaya ikan yang sumber benihnya sebagian besar berasal dari UPTD PIAT.

Tingginya antusiasme pembudidaya ikan terhadap kebutuhan benih yang berasal dari UPTD PIAT : terbukti sebanyak 70 surat permohonan benih yang diterima UPTD PIAT di Tahun 2023. Namun berbenturan dengan keterbatasan sarana prasarana serta minimnya tenaga teknis sehingga menjadi hambatan utama dalam pemenuhan pelayanan pemberian benih ikan gratis yang berkualitas. Oleh karena akselerasi transformasi manajemen perbenihan menjadi kebutuhan mendesak.

Modernisasi sarana dan optimalisasi SDM teknis bukan sekedar upaya peningkatan produksi, melainkan langkah strategis untuk menjamin ketersediaan protein hewani yang terjangkau dan berkualitas ditingkat hulu. Dengan memperkuat UPTD PIAT, Kabupaten Badung tidak hanya mendorong ekonomi sektor perikanan, tetapi juga memastikan kedaulatan pangan dan percepatan penurunan stunting melalui sinergi hulu-hilir yang inklusif.

Deskripsi Masalah

UPTD Perbenihan Ikan Air Tawar (PIAT) memegang peran sentral dalam mengimplementasikan Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2020. Kebijakan pemberian benik ikan gratis merupakan instrumen subsidi strategis untuk menekan biaya produksi pembudidaya serta menjaga ekosistem perairan umum melalui kegiatan restocking. Pada periode awal UPTD Piat beroperasi dengan 36 kolam yang tersebar di tiga lokasi (kapal, Petang dan Baha) Namun, akibat pengosongan fasilitas di lokasi Kapal (24 kolam) per Februari 2024, menyusul permohonan dari Perumda Tirta mangutama, menyebabkan hilangnya 66% daya tampung kolam utama. Kondisi jumlah kolam perbenihan yang ada (12 kolam) tentunya produksi benih ikan cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari produksi benih bulan Januari-September 2024 lebih rendah dibanding produksi benih bulan Januari-September 2023. Penurunan terjadi sampai 25,9%. Gambaran penurunan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Jumlah Benih Ikan Air Tawar dalam 1000 ekor

Kesenjangan SDM di UPTD PIAT sangat kontras: hanya tersedia 10 personil dari kebutuhan ideal 33 orang menurut peta jabatan. Kekurangan ini menghambat efisiensi teknis operasional hatchery. Sesuai prinsip labor efficiency, dalam manajemen aquakultur, efisiensi produksi benih sangat ditentukan oleh rasio tenaga kerja terhadap beban fasilitas yang dapat menekan risiko operasional dan memastikan target produksi benih berkualitas terpenuhi demi mendukung program intervensi stunting daerah.

Kesenjangan SDM di UPTD PIAT sangat kontras: hanya tersedia 10 personil dari kebutuhan ideal 33 orang menurut peta jabatan. Kekurangan ini menghambat efisiensi teknis operasional hatchery. Sesuai prinsip labor efficiency, dalam manajemen aquakultur, efisiensi produksi benih sangat ditentukan oleh rasio tenaga kerja terhadap beban fasilitas yang dapat menekan risiko operasional dan memastikan target produksi benih berkualitas terpenuhi demi mendukung program intervensi stunting daerah. Sesuai prinsip labor efficiency, dalam manajemen aquakultur, efisiensi produksi benih sangat ditentukan oleh rasio tenaga kerja terhadap beban fasilitas yang dapat menekan risiko operasional dan memastikan target produksi benih berkualitas terpenuhi demi mendukung program intervensi stunting daerah.

Alternatif Kebijakan:

Dalam upaya mengakselerasi transformasi manajemen perbenihan ikan air tawar untuk mendukung peningkatan gizi dan percepatan penurunan stunting di sektor perikanan alternatif rekomendasi yang diusulkan sebagai berikut:

1. Eskalasi Sarana dan Prasarana Perbenihan Ikan

Memperbaiki dan memperluas infrastruktur mutlak diperlukan untuk menutup defisit produksi pasca penutupan fasilitas di lokasi Kapal dengan renovasi kolam di Desa Baha dan Petang serta memprioritaskan pembangunan 10-15 kolam baru.

Langkah ini bertujuan untuk mengembalikan daya tampung yang hilang dan menjamin keberlanjutan suplay benih. Juga membangun kemitraan strategis dengan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) atau akademisi untuk inovasi teknik pembenihan yang sekaligus dapat berfungsi sebagai sokongan tenaga ahli temporer melalui program magang.

2. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Manajemen Perbenihan

Transformasi manajemen perbenihan ikan juga memerlukan fokus pada penguatan sumber daya manusia yang ada di UPTD PIAT. Beberapa langkah yang bisa diambil meliputi;

A.

REKRUTMEN TENAGA AHLI

- Melakukan rekrutmen tenaga ahli, seperti pembenih ikan, ahli gizi, dan tenaga teknis lainnya, sesuai peta jabatan.
- Dalam jangka pendek, Dinas Perikanan dapat melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan vokasi untuk menciptakan program magang bagi siswa yang tertarik dalam bidang perikanan.

B.

PELATIHAN & PENGEMBANGAN KOMPETENSI

- Menyelenggarakan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan teknis tenaga kerja yang ada.
- Program ini mencakup pelatihan dalam teknik pembenihan modern, manajemen kualitas air, dan pengelolaan kesehatan ikan. Peningkatan kompetensi SDM akan berdampak positif terhadap hasil produksi benih ikan.

C.

EVALUASI & MONITORING KINERJA SDM

- Menerapkan sistem evaluasi yang terstruktur untuk memantau kinerja SDM dalam pengelolaan perbenihan.
- Ini termasuk penilaian kinerja berbasis hasil dan umpan balik dari masyarakat penerima benih. Dengan sistem ini, UPTD PIAT dapat memastikan bahwa semua pegawai menjalankan tugasnya secara optimal dan terus meningkatkan kualitas pelayanan.

Alternatif Kebijakan:

Berdasarkan analisis perbandingan antara kedua alternatif menggunakan matriks perbandingan alternatif kebijakan, kebijakan **Eskalasi Sarana dan Prasarana Perbenihan Ikan** sebagai langkah intervensi utama. Pemilihan alternatif ini didasari oleh realitas bahwa infrastruktur fisik merupakan variabel determinan (faktor pembatas) yang saat ini mengalami kontraksi akut. Tanpa adanya pemulihan kapasitas kolam yang hilang, intervensi pada aspek lain tidak akan mencapai skala ekonomi yang diharapkan. Akselerasi transformasi ini bukan sekadar upaya pemulihan teknis, melainkan sebuah langkah strategis yang berkorelasi langsung dengan agenda nasional penurunan stunting. Dengan mengembalikan daya tampung kolam dan mengadopsi teknologi intensif, UPTD PIAT akan mampu menjamin stabilitas suplai benih berkualitas secara berkelanjutan.

Benih yang unggul adalah hulu dari ketersediaan protein hewani yang terjangkau bagi masyarakat, yang merupakan instrumen krusial dalam intervensi gizi kronis. Keberhasilan transformasi manajemen ini memerlukan komitmen anggaran dan kebijakan untuk merealisasikan pembangunan sarana di Desa Baha dan Petang. Dengan sarana yang memadai, penguatan sumber daya manusia yang dilakukan secara paralel akan menjadi motor penggerak operasional yang efisien. Melalui sinergi antara infrastruktur yang tangguh dan SDM yang kompeten, sektor perikanan Kabupaten Badung siap menjadi pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan dan mempercepat pencapaian target penurunan stunting bagi generasi mendatang.

Referensi

- Reardon T, et.al. The Role of Aquaculture in Enhancing Food Security and Reducing Malnutrition. in Aquaculture and Fisheries journal, 2021.
- Gul, Shahid, et al. "Enhancing Global Food Security through Sustainable Fisheries and Aquaculture: A Comprehensive Review." Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology 42.10 (2024): 60-70.
- Hasan, F., & Asih, D. R. (2022). Analisis Efisiensi Teknis Pembenihan Ikan Nila di PT Hatchery Nila Kekar Pasuruan. Jurnal Intek Akuakultur, 6(2), 130-139. <https://doi.org/10.31629/intek.v6i2.4880>